

**PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* DAN PENGUNGKAPAN
KORPORASI DI INDONESIA**

Ingga Maulana¹, Putri Wulandari²

^{1,2}Universitas Pamulang

e-mail: ¹dosen03023@unpam.ac.id ²dosen02732@unpam.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
09-08-2025	12-08-2025	13-08-2025

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terhadap kinerja keuangan dan pengungkapan korporasi di sektor pertambangan di Indonesia pada periode 2021-2023. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan analisis data panel, penelitian ini melibatkan 18 perusahaan sektor pertambangan yang dipilih berdasarkan metode purposive sampling. Variabel yang digunakan meliputi penerapan SAK sebagai variabel independen, serta kinerja keuangan dan pengungkapan korporasi sebagai variabel dependen. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan terhadap *Financial Performance*. Pada tabel pengujian menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0017 dengan nilai *coefficient* sebesar 0,005703, artinya semakin baik Penerapan Standar Akuntansi Keuangannya maka hal ini akan meningkatkan *Financial Performance* atau dapat dikatakan Variabel Penerapan Standar Akuntansi Keuangannya berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan berpengaruh terhadap Pengungkapan Korporasi. Pada tabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0083 dengan nilai *coefficient* sebesar 0,003966, artinya semakin baik Penerapan Standar Akuntansi Keuangannya maka hal ini akan meningkatkan Pengungkapan Korporasi atau dapat dikatakan Variabel Penerapan Standar Akuntansi Keuangannya berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Korporasi. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur akuntansi dengan menunjukkan hubungan positif antara penerapan SAK dan pengungkapan korporasi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi. Selain itu, penelitian ini memberikan rekomendasi kepada regulator untuk memperkuat kebijakan terkait penerapan SAK di sektor pertambangan.

Kata kunci : Standar Akuntansi Keuangan, *Financial Performance*. Pengungkapan Korporasi Di Indonesia

Abstract – *This research aims to analyze the effect of implementing Financial Accounting Standards (SAK) on financial performance and corporate disclosures in the mining sector in Indonesia in the 2021-2023 period. Using quantitative methods and panel data analysis, this research involved 18 mining sector companies selected based on the purposive sampling method. The variables used include the implementation of SAK as the independent variable, as well as financial performance and corporate disclosure as the dependent variable. The results of descriptive statistical analysis show that the effect of implementing financial accounting standards on financial performance. The test table shows a probability value of 0.0017 with a coefficient value of 0.005703, meaning that the better the application of Financial Accounting Standards, this will improve Financial Performance or it can be said that the Variable Application of Financial Accounting Standards has a positive effect on Financial Performance. The Effect of Implementing Accounting Standards Finances influence Corporate Disclosure. The table shows a probability value of 0.0083 with a coefficient value of 0.003966, meaning that the better the application of Financial Accounting Standards, this will increase Corporate Disclosures or it could be said that the Variable Application of Financial Accounting Standards has a positive effect on Corporate Disclosures. This research contributes to the accounting literature by showing a positive relationship between the application of SAK and corporate disclosures. It is hoped that the research results can become a reference for companies in improving the quality of financial reporting and compliance with accounting standards. In addition, this research provides recommendations to regulators to strengthen policies related to the implementation of SAK in the mining sector.*

Keywords: *Application of Financial Accounting Standards, Financial Performance. Corporate Disclosure in Indonesia*

PENDAHULUAN

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk memastikan transparansi, relevansi, dan keandalan informasi yang disajikan. Dengan diterapkannya SAK secara konsisten, diharapkan laporan keuangan dapat mencerminkan kinerja perusahaan secara lebih akurat dan memadai untuk pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan regulator. Penelitian ini penting dilakukan karena penerapan SAK tidak hanya mempengaruhi pengukuran kinerja keuangan, tetapi juga pengungkapan korporasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap aspek keuangan dan non-keuangan.

Dalam beberapa tahun terakhir, tren penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia mengalami perbaikan signifikan, mengikuti perkembangan standar internasional seperti *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Peningkatan adopsi SAK diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan transparansi di berbagai sektor industri. Namun, meskipun regulasi dan standar yang berlaku semakin ketat, beberapa perusahaan di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam penerapan SAK secara konsisten, yang berdampak pada kualitas laporan keuangan dan pengungkapan informasi keuangan yang memadai.

Fenomena terkini yang mempengaruhi banyak perusahaan adalah gejolak ekonomi global akibat pandemi COVID-19 dan ketidakpastian ekonomi pascapandemi, yang memaksa perusahaan untuk lebih transparan dalam melaporkan kondisi keuangan mereka. Di sisi lain, tuntutan terhadap praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *sustainability reporting* semakin meningkat, sehingga perusahaan perlu menyeimbangkan pelaporan keuangan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Banyak perusahaan, terutama di sektor manufaktur, mengalami penurunan kinerja keuangan yang tercermin dari rasio profitabilitas yang rendah, dan mereka dituntut untuk memperbaiki pelaporan keuangan mereka agar dapat menarik minat investor. Pengungkapan yang kurang transparan dan kualitas laporan keuangan yang tidak sesuai SAK menjadi isu penting, terutama di tengah persaingan global yang semakin ketat dan kepercayaan investor yang semakin rentan terhadap pelaporan yang tidak akurat.

Penerapan SAK diharapkan meningkatkan kualitas laporan keuangan, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada indikator kinerja keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Dengan standar yang lebih ketat dan konsisten, perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih akurat, sehingga meningkatkan kinerja keuangan yang terukur melalui rasio-rasio tersebut (Kasmir, 2020).

Penerapan SAK tidak hanya berdampak pada kualitas pelaporan keuangan, tetapi juga memiliki implikasi langsung terhadap kinerja keuangan (*financial performance*) dan pengungkapan korporasi. Dengan menerapkan standar yang ketat, perusahaan diharapkan mampu menghasilkan laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan akses ke pasar modal. Selain itu, transparansi yang dihasilkan dari pengungkapan yang sesuai dengan SAK berpotensi memperkuat reputasi perusahaan dan menarik minat lebih banyak pemangku kepentingan.

Implementasi SAK diharapkan meningkatkan transparansi dan detail informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan untuk mematuhi standar akuntansi yang menetapkan pengungkapan informasi yang lebih mendetail dan komprehensif, yang akan meningkatkan kualitas pengungkapan (Harahap, 2018).

Efektivitas penerapan SAK dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal seperti ukuran perusahaan (besar atau kecil) dan jenis industri dapat memengaruhi sejauh mana perusahaan dapat menerapkan SAK dengan efektif. Faktor eksternal seperti regulasi pemerintah dan kondisi ekonomi juga berperan dalam menentukan keberhasilan penerapan SAK. Perusahaan besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya untuk menerapkan SAK, sementara regulasi dan kondisi ekonomi dapat mempengaruhi kebijakan dan praktik penerapan SAK (Sekaran & Bougie, 2016; Agustina, 2023).

Di Indonesia, konteks ini menjadi semakin relevan mengingat peran Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mendorong perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangannya. Dengan demikian, studi mengenai pengaruh penerapan SAK terhadap kinerja keuangan dan pengungkapan korporasi menjadi penting untuk memahami sejauh mana kebijakan ini mendukung tujuan transparansi dan akuntabilitas, serta untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh perusahaan.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Signalling Theory diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Teori ini menjelaskan bagaimana pihak dalam pasar yang memiliki informasi asimetris (informasi tidak seimbang) dapat memberikan sinyal kepada pihak lain untuk mengurangi ketidakpastian. Dalam konteks keuangan, laporan keuangan yang akurat dan sesuai standar seperti GAAP dianggap sebagai sinyal yang dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, terutama investor.

Signalling Theory adalah bagian dari teori pilar dalam manajemen keuangan (Gumanti, 2009). Ada tiga elemen dalam *Signalling timeline* yaitu *signaler* (pemberi sinyal) yang diperankan oleh orang didalam perusahaan, sebagai contoh manajer atau eksekutif. *Insiders* (penerima sinyal yang membutuhkan informasi mengenai perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam hal bisnis). *Receiver* (orang luar yang sedikit informasi tentang perusahaan tetapi berharap mendapat informasi tersebut) yang diperankan oleh pihak diluar perusahaan (Connelly *et al.*, 2011)

Signalling theory menjelaskan terkait bagaimana perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul karena adanya *information asymmetric*. *Information asymmetric* dapat diatasi apabila terdapat isyarat yang dilakukan perusahaan yang memberikan sinyal yang relevan kepada pihak lain (investor) untuk menyesuaikan keputusan yang akan diambil sesuai dengan *sinyal* yang diterima (Gumanti, T. A., 2009) Sinyal diterima dalam berbagai bentuk, dilihat dari sisi langsung dimaksudkan untuk mengisyaratkan kepada investor dalam memberikan penilaian yang baik pada perusahaan.

a. Relevansi dalam Penelitian

- 1) Laporan Keuangan sebagai Sinyal: Penerapan GAAP memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan mematuhi standar akuntansi yang ketat dan memiliki sistem tata kelola yang baik.
- 2) Kinerja Keuangan: Informasi keuangan yang disusun sesuai dengan GAAP dapat mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas dan potensi pertumbuhan perusahaan.
- 3) Pengungkapan Korporasi: Tingkat pengungkapan yang lebih tinggi dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan transparan dan tidak menyembunyikan informasi penting, yang dapat menarik minat investor dan mitra bisnis.

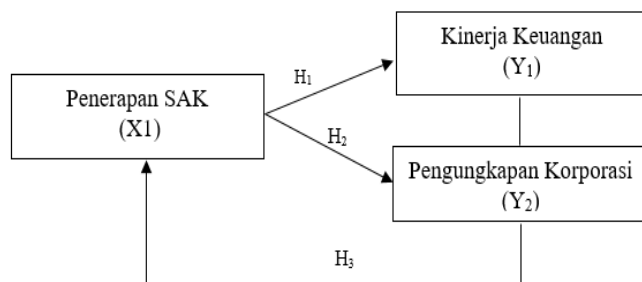
b. Implikasi Praktis

Signalling Theory menekankan pentingnya penerapan standar seperti GAAP untuk menciptakan sinyal yang dapat mengurangi asimetri informasi. Dalam konteks ini, perusahaan yang secara konsisten mematuhi standar akan memiliki peluang lebih besar untuk menarik investor dan menjaga reputasi mereka di pasar.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif.

Merangka berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

H1 = Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) diduga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.

H2 = Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) diduga berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan korporasi di Indonesia.

H3 = penerapan Standar Akuntansi Keuangan Secara Simultan Memiliki Pengaruh positif Terhadap Financial Performance Dan Pengungkapan Korporasi Di Indonesia

Penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan yang listing pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Perusahaan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang diakses dan diunduh melalui *website*: www.idx.co.id. Sampel sejumlah 81 didapatkan menggunakan *purpose sampling*. Jenis data ialah data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dan uji hipotesis.

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	<i>Financial performance</i> (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
2.	Pengungkapan Korporasi (Y2)	Skor Pengungkapan = $\frac{\text{Jumlah Indikator yang Diungkapkan}}{\text{Total Indikator yang Relevan}} \times 100\%$	Interval
2.	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (X)	Skor Pengungkapan = $\frac{\text{Jumlah Item yang Diungkapkan}}{\text{Total Item yang Harus Diungkapkan}}$	Likert

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi untuk menggambarkan ukuran variabel dalam penelitian. Data-data deskriptif menggambarkan deskripsi secara kuantitatif dari data yang diolah dan membantu menyederhanakan jumlah data yang besar. Statistik deskriptif menjelaskan mean (nilai rata-rata), median (nilai tengah), maksimum, minimum, serta standar deviasi atau simpangan baku dari variabel dependen yaitu *Financial Performance* Dan Pengungkapan Korporasi Di Indonesia. dan variabel independen yaitu Penerapan Standar Akuntansi Keuangan.

Gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini dapat disajikan dalam tabel 1 dibawah ini:

Tabel.1 Statistik Deskriptif

	PSA	FP	PK
Mean	4.222222	0.104385	0.892463
Median	4.000000	0.064100	0.889000
Maximum	5.000000	0.585200	0.956000
Minimum	3.000000	-0.031100	0.822000
Std. Dev.	0.793052	0.122239	0.033939
Skewness	-0.412950	1.940086	0.036764
Kurtosis	1.730400	6.957947	2.130137
Jarque-Bera	5.161491	69.12242	1.714651
Probability	0.075718	0.000000	0.424295
Sum	228.0000	5.636800	48.19300
Sum Sq. Dev.	33.33333	0.791951	0.061049
Observations	54	54	54

Sumber: Olah data e-views, 2025

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan

Variabel Penerapan Standar Akuntansi Keuangan adalah variabel independen pertama yang memiliki nilai rata-rata sebesar 4,222222 dengan median sebesar 4. Adapun nilai minimum sebesar 3 dan nilai tertinggi adalah 5. Nilai standar deviasi sebesar 0,793052 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata maka variabel Penerapan Standar Akuntansi Keuangan memiliki data yang tidak tersebar.

Financial Performance

Variabel *Financial Performance* adalah variabel dependen pertama yang memiliki nilai rata-rata sebesar 0,104385 dengan median sebesar 0,064100. Adapun nilai minimum sebesar -0,031100 dan nilai maksimum 0,585200. Nilai standar deviasi sebesar 0,122239 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata maka variabel *Financial Performance* memiliki data yang tersebar.

Pengungkapan Korporasi

Variabel Pengungkapan Korporasi merupakan variabel dependen kedua yang memiliki mean sebesar 0,892463 dengan median sebesar 0,889000. Adapun nilai maksimum sebesar 0,956000 dan nilai minimum sebesar 0,822000. Nilai standar deviasi sebesar 0,033939 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata maka variabel Firm Value memiliki data yang tidak tersebar.

Pemilihan Model Data Panel

Model estimasi regresi data panel ada tiga, yaitu model *Common Effect* (CEM), Model *Fixed Effect* (FEM), atau Model *Random Effect* (REM). Menentukan model panel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka harus dilakukan beberapa pengujian. *Uji Chow* dan *Uji Hausman* merupakan pengujian yang dapat digunakan dalam menentukan apakah model data panel dapat diregresi dengan model *Common Effect*, *Fixed Effect*, Atau *Random Effect*. Berikut adalah table pemilihan model regresi data panel:

Uji Chow

Tabel. 2 Hasil Uji Chow Y1

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	473.042505	(17,35)	0.0000
Cross-section Chi-square	293.835243	17	0.0000

Sumber: Data diolah oleh penulis dengan *E-Views* 10, 2025

Tabel. 3 Hasil Uji Chow Y2

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	63.588713	(17,35)	0.0000
Cross-section Chi-square	186.956930	17	0.0000

Sumber: Data diolah oleh penulis dengan *E-Views* 10, 2025

Hasil uji chow yang ditunjukkan pada tabel 2 di atas, nilai *Probability F* sebesar 0,0000 Hal tersebut menunjukkan hasil bahwa nilai *probability* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka pada Uji Chow Test Y1 ini model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*, sehingga model estimasi yang dilakukan selanjutnya adalah Uji Haumsan.

Hasil uji chow yang ditunjukkan pada tabel. 3 di atas, nilai *Probability F* sebesar 0,0000 Hal tersebut menunjukkan hasil bahwa nilai *probability* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka pada Uji Chow Test Y2 ini model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*, sehingga model estimasi yang dilakukan selanjutnya adalah Uji Haumsan.

Uji Hausman

Tabel. 4 Hasil Uji Hausman Y1

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.809380	1	0.1786

Sumber: Data diolah oleh penulis dengan *E-Views* 10, 2025

Tabel. 5 Hasil Uji Hausman Y2

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.651149	1	0.4197

Sumber: Data diolah oleh penulis dengan *E-Views* 10, 2025

Hasil uji hausman yang ditunjukkan pada tabel 4. di atas, nilai *probability* sebesar 0,1786 Hal tersebut menunjukkan hasil bahwa nilai *probability* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka pada Uji hausman Y1 ini model yang terpilih adalah *Random Effect Model*, maka selanjutnya perlu dilakukan Uji *Lagrange Multiplier*.

Hasil uji hausman yang ditunjukkan pada tabel 5. di atas, nilai *probability* sebesar 0,4197 Hal tersebut menunjukkan hasil bahwa nilai *probability* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka pada Uji hausman Y2 ini model yang terpilih adalah *Random Effect Model*, maka selanjutnya perlu dilakukan Uji *Lagrange Multiplier*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel. 6 Hasil Uji Lagrange Multiplier Y1

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	49.82922 (0.0000)	1.552006 (0.2128)	51.38123 (0.0000)

Sumber: Data diolah oleh penulis dengan *E-Views* 10, 2025

Tabel. 7 Hasil Uji Lagrange Multiplier Y2

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	47.79639 (0.0000)	1.558728 (0.2119)	49.35511 (0.0000)

Sumber: Data diolah oleh penulis dengan *E-Views* 10, 2025

Hasil uji *Lagrange Multiplier* yang ditunjukkan pada tabel 6 di atas, nilai *probability* sebesar 0,0000 Hal tersebut menunjukkan hasil bahwa nilai *probability* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka pada Uji *Lagrange Multiplier* Y1 ini model yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

Hasil uji *Lagrange Multiplier* yang ditunjukkan pada tabel 7 di atas, nilai *probability* sebesar 0,0000 Hal tersebut menunjukkan hasil bahwa nilai *probability* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka pada Uji *Lagrange Multiplier* Y2 ini model yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel. 8 Uji Koefisien Determinasi Y1

Weighted Statistics			
Root MSE	0.008240	R-squared	0.171617
Mean dependent var	0.004734	Adjusted R-squared	0.155687
S.D. dependent var	0.009139	S.E. of regression	0.008397
Sum squared resid	0.003667	F-statistic	10.77290
Durbin-Watson stat	1.986378	Prob(F-statistic)	0.001844

Sumber: Data diolah oleh penulis dengan *E-Views* 10, 2025

Tabel. 9 Uji Koefisien Determinasi Y2

Weighted Statistics			
Root MSE	0.006843	R-squared	0.127433
Mean dependent var	0.110412	Adjusted R-squared	0.110653
S.D. dependent var	0.007395	S.E. of regression	0.006974
Sum squared resid	0.002529	F-statistic	7.594255
Durbin-Watson stat	1.871219	Prob(F-statistic)	0.008054

Sumber: Data diolah oleh penulis dengan *E-Views* 10, 2025

Hasil *output* pada tabel 8 di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Squared* sebesar **0,155687** yang mengandung arti bahwa 15,15% besarnya *Financial Performance* (FP) bisa dijelaskan oleh variabel-variabel Penerapan Standar Akuntansi Keuangan yang diteliti, sedangkan sisanya 85,85% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

Hasil *output* pada tabel 9 di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Squared* sebesar **0,110653** yang mengandung arti bahwa 11,06% besarnya *Pengungkapan Korporasi* (PK) bisa dijelaskan oleh variabel-variabel Penerapan Standar Akuntansi Keuangan yang diteliti, sedangkan sisanya 88,94% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Tabel. 10 Uji Statistik F Y1

Weighted Statistics			
Root MSE	0.008240	R-squared	0.171617
Mean dependent var	0.004734	Adjusted R-squared	0.155687
S.D. dependent var	0.009139	S.E. of regression	0.008397
Sum squared resid	0.003667	F-statistic	10.77290
Durbin-Watson stat	1.986378	Prob(F-statistic)	0.001844

Sumber: Data diolah oleh penulis dengan *E-Views* 10, 2025

Tabel. 11 Uji Statistik F Y2

Weighted Statistics			
Root MSE	0.006843	R-squared	0.127433
Mean dependent var	0.110412	Adjusted R-squared	0.110653

S.D. dependent var	0.007395	S.E. of regression	0.006974
Sum squared resid	0.002529	F-statistic	7.594255
Durbin-Watson stat	1.871219	Prob(F-statistic)	0.008054

Sumber: Data diolah oleh penulis dengan *E-Views* 10, 2025

Hasil *output* tabel 10 diatas menunjukkan *Prob (F-statistic)* untuk *random effect model* menunjukkan nilai 0,001844, berarti nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi 0,05 yang berarti bahwa Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSA) Berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Performance*.

Hasil *output* tabel 11 diatas menunjukkan *Prob (F-statistic)* untuk *random effect model* menunjukkan nilai 0,008054, berarti nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi 0,05 yang berarti bahwa Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSA) Berpengaruh secara simultan terhadap *Pengungkapan Korporasi (PK)*.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel. 12 Uji Statistik t Y1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.078085	0.025531	3.058451	0.0035
PSA	0.005703	0.001724	3.307655	0.0017

Sumber: Data diolah oleh penulis dengan *E-Views* 10, 2025

Tabel. 13 Uji Statistik t Y2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.878071	0.009834	89.28618	0.0000
PSA	0.003966	0.001444	2.746508	0.0083

Sumber: Data diolah oleh penulis dengan *E-Views* 10, 2025

Hasil *output* tabel 12 diatas menunjukkan hasil signifikan parameter individual sebagai berikut:

- Hipotesis pertama, yaitu Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSA) berpengaruh terhadap *Financial Performance*. Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Penerapan Standar Akuntansi Keuangan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0017 dengan nilai *coefficient* sebesar 0,005703, maka nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan tingkat signifikansi (0,05). Maka Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSA) berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*. Karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansinya, atau dengan kata lain $0,0017 < 0,05$. Maka hipotesis pertama diterima.

Hasil *output* tabel 13 diatas menunjukkan hasil signifikan parameter individual sebagai berikut:

- Hipotesis kedua, Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSA) berpengaruh terhadap Pengungkapan Korporasi. Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Penerapan Standar Akuntansi Keuangan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0083 dengan nilai *coefficient* sebesar 0,003966, maka nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan tingkat signifikansi (0,05). Maka Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSA) berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Korporasi. Karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansinya, atau dengan kata lain $0,0083 < 0,05$. Maka hipotesis kedua diterima.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Terhadap *Financial Performance*

Berdasarkan hasil uji hipotesis H1 pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Penerapan Standar Akuntansi Keuangan berpengaruh terhadap financial performance. Hasil uji menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0017 dengan nilai koefisien sebesar 0,005703. Artinya, semakin baik penerapan Standar Akuntansi Keuangan, maka akan meningkatkan financial performance perusahaan. Temuan ini selaras dengan teori agency, yang menjelaskan bahwa pengungkapan SAK dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen (agent) dan pemilik modal (principal), sehingga meningkatkan kepercayaan dan kualitas pengambilan keputusan. Selain itu, sesuai dengan teori signaling, penerapan SAK yang baik memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai transparansi dan komitmen terhadap tata kelola perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat investor.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan SAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Rahmawati menjelaskan bahwa penerapan SAK yang konsisten dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan, memperkuat citra perusahaan di mata pemangku kepentingan, dan mendukung pencapaian kinerja keuangan yang optimal.

Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Terhadap Pengungkapan Korporasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis H2 pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Penerapan Standar Akuntansi Keuangan berpengaruh terhadap Pengungkapan Korporasi. Hasil uji menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0083 dengan nilai koefisien sebesar 0,003966. Artinya, semakin baik penerapan Standar Akuntansi Keuangan, maka akan meningkatkan pengungkapan korporasi. Temuan ini sesuai dengan teori signaling yang menjelaskan bahwa perusahaan menggunakan pengungkapan informasi untuk memberikan sinyal kepada pihak eksternal, seperti investor dan kreditor, mengenai kondisi keuangan dan tata kelola mereka. Penerapan SAK mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tata kelola yang baik dan pengelolaan informasi keuangan yang transparan, sehingga meningkatkan kredibilitas dan daya tarik perusahaan di mata pasar.

Temuan ini juga konsisten dengan teori agency, yang menekankan hubungan antara pemilik (principal) dan manajemen (agent) yang sering kali memiliki kepentingan berbeda. Penerapan SAK mengurangi potensi konflik kepentingan dengan menyediakan pedoman yang seragam untuk penyajian laporan keuangan. Pengungkapan korporasi sesuai SAK membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik modal, sehingga meminimalkan risiko penyalahgunaan informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari & Putra (2020), yang menemukan bahwa penerapan SAK secara signifikan meningkatkan tingkat pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan publik di Indonesia. Mereka menjelaskan bahwa penerapan SAK memperjelas format dan kualitas informasi yang diungkapkan, sehingga meningkatkan transparansi dan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Konsistensi hasil ini juga didukung oleh penelitian Wijayanti (2019) yang menyatakan bahwa penerapan SAK pada perusahaan pertambangan tidak hanya memenuhi kewajiban regulasi, tetapi juga menjadi strategi reputasi untuk menarik investor di tengah tingginya risiko operasional dan regulasi ketat.

PENUTUP

Kesimpulan

Nilai perusahaan tidak akan pernah berhenti diamati perkembangan dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Stakeholder akan mengamati bagaimana perkembangan nilai

perusahaan secara keseluruhan dalam waktu ke waktu. Ketika perusahaan mampu memaksimalkan kinerja dengan memperhatikan kondisi perusahaan, maka nilai yang dihasilkan akan semakin baik. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan terhadap *Financial Performance*. Pada tabel pengujian menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0017 dengan nilai *coefficient* sebesar 0,005703, artinya semakin baik Penerapan Standar Akuntansi Keuangannya maka hal ini akan meningkatkan *Financial Performance* atau dapat dikatakan Variabel Penerapan Standar Akuntansi Keuangannya berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*.
2. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan berpengaruh terhadap Pengungkapan Korporasi. Pada tabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0083 dengan nilai *coefficient* sebesar 0,003966, artinya semakin baik Penerapan Standar Akuntansi Keuangannya maka hal ini akan meningkatkan Pengungkapan Korporasi atau dapat dikatakan Variabel Penerapan Standar Akuntansi Keuangannya berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Korporasi.

Saran

1. **Bagi peneliti selanjutnya** – Disarankan melakukan penelitian pada sektor berbeda (misalnya manufaktur) serta mempertimbangkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, guna meningkatkan objektivitas hasil.
2. **Bagi pihak swasta** – Terapkan praktik bisnis berkelanjutan di seluruh aspek operasional sesuai pedoman atau Standar Akuntansi Keuangan terbaru.
3. **Bagi pihak akademisi** – Lakukan penelitian lanjutan terkait dampak praktik bisnis berkelanjutan, bangun kolaborasi dengan pihak swasta dan pemerintah untuk integrasi materi keberlanjutan dalam pendidikan, serta sebarakan hasil penelitian melalui publikasi dan forum ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayem, S., & Prihatin, R. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dan Tax Planning terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus UMKM di Kota Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(1), 115-125. <https://doi.org/10.23887/jap.v11i1.25321>
- Azlina, N. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi Dan Umur Usaha Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Sak Emkm) Pada Kota Pekanbaru (Studi Empiris pada UMKM di Kota Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(1), 1-14. <https://doi.org/10.47233/jeps.v4i5.2021>
- Elder, R., Gallo, C., & King, D. (2020). Impact of Global Economic Conditions on Financial Reporting. *Accounting Research Journal*.
- Harrison, J., & James, K. (2021). Corporate Disclosure and Social Responsibility. *Corporate Governance Journal*.
- Ho, A., Yang, H., & Lee, S. (2022). ESG Reporting and Financial Performance: An Empirical Study. *Sustainability Accounting Review*.
- Kasmir, K. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Penerbit GHI.

- Kim, Y., & Smith, R. (2021). Sector-Specific Challenges in Implementing IFRS. *Accounting Horizons*.
- Lili Muslimah, Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia, Program Studi Akuntansi, ITB Ahmad Dahlan. Vol. 4 No. 5 September - Oktober 2024 Hal. 918-923
<https://doi.org/10.47233/jebs.v4i5.2021>
- Oktavia, P. D., & Sunrowiyati, S. (2019). Penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada laporan keuangan UD. Karya Tunggal. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 4(1), 16-32.
<https://doi.org/10.51289/peta.v4i1.364>
- Purnama, H. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Standar Akuntansi Keuangan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Wajib Pajak Badan. *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 17(2).
<https://doi.org/10.31316/akmenika.v17i2.1036>
- Simarmata, J., & Afriani, A. N. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Studi Empiris Pada UM. *Jurnal Liabilitas*, 6(2), 77-93. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v6i2.81>
- Sunita Dasman. (2024). Sustainability Reporting and Its Influence on Corporate Financial Performance: A Global Analysis. *The Journal of Academic Science* 1(6):725-740
- Supriyadi, S. (2021). Pengaruh Perubahan Standar Akuntansi Keuangan (Sak) Terhadap Efisiensi Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (Dea). El Muhasaba: *Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 2(1).
<https://doi.org/10.18860/em.v2i1.2353>
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: De\$sign and Methods*. SAGE\$ Publications.